PENGARUH PERENCANAAN ANGGARAN DAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PENYERAPAN ANGGARAN

(Studi Kasus Pada Pusat Survei Geologi Bandung)

Oleh:
Asti Damayanti – 21113203

Pembimbing

Dr. Ely Suhayati, SE.,M.Sli.,Ak.,CA

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2017

Email: gan.ast666@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pusat Survei Geologi Bandung. Perencanaan anggaran dan kualitas sumber daya manusia merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Penyerapan Anggaran pada Kantor Pusat Survei Geologi Bandung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 116 pegawai Pusat Survei Geologi Bandung. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modelling (SEM) melalui pendekatan Partial Least Square (PLS) menggunakan software SmartPLS 2.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Anggaran dengan kontribusi sebesar 28,48%, Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Penyerapan Anggaran sebesar 19,87% .

Kata Kunci : Penyerapan Anggaran , Kualitas Sumber Daya Manusia, Penyerapan Anggaran

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial (Mardiasmo,2010). Anggaran menjadi alat yang sangat penting karena menjadi alat utama bagi negara untuk mensejahterakan masyarakat, dalam membangun perekonomian suatu negara, pemerintah mempunyai dua instrument ekonomi yang penting yaitu melalui kebijakan fiskal dan kebijakan moneter, kebijakan fiskal adalah satu satunya instrument yang berada dalam kendali sepenuhnya pemerintah, sehingga menimbulkan tiga fungsi pokok pemerintah, yaitu fungsi stabilitasi, fungsi alokasi dan fungsi distribusi (Yustika,2012). Oleh karena itu pemerintah mempunyai peranan untuk mengatur, memperbaiki, atau mengarahkan pembangunan ekonomi karena tidak dapat dilakukan sepenuhnya oleh sektor swasta (Prasetyo dan M.Khusaini, 2013).

Penganggaran dalam sektor publik merupakan tahapan yang sangat rumit dan mengandung unsur politik yang tinggi, proses paling rumit dalam konteks politik yang berhubungan dengan politik adalah upaya untuk membuat keputusan guna menyelesaikan suatu fenomena atau gejala sosial ekonomi yang muncul, pengambilan keputusan tentu saja berproses panjang (Mardiasmo. 2009; 62).

Untuk mempercepat peningkatan kesejahteraan rakyat pemerintah pusat melakukan kebijakan desentralisasi dimana sebagian wewenang nya diserahkan kepada daerah otonom untuk mengurus dan mengatur urusan pemerintahanSebagai konsekuensinya pemerintah memerlukan pendanaan yang memadai yang dianggarkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Daerah (APBN/APBD) dan pada saatnya harus dikeluarkan (Deiby, David dan Ventje, 2013).

Pelaksanaan anggaran merupakan bagian dari siklus Angaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kinerja APBN/APBD adalah dengan mengukur tingkat penyerapan anggaran dalam pelaksanaan anggaran (Ahmad,

Biana dan Rr.Sri, 2016). Menurut Siswanto dan Rahayu (2011) dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, belanja K/L telah menghasilkan pola belanja dengan karakteristik penyerapan yang rendah pada semester pertama dan menumpuk pada akhir tahun anggaran, pola demikian terjadi di tingkat Pusat dan Daerah, sehingga akan mengganggu rencana kebijakan APBN/APBD terhadap perekonomian secara umum.Kecenderungan penyerapan anggaran dari tahun ke tahun masih memiliki pola yang sama, dimana terjadi pencairan anggaran yang rendah disemester pertama dan menumpuk pada akhir tahun berjalan, pada semester pertama, setiap tahun anggaran, penyerapan anggaran umumnya hanya berkutat disekitar belanja pegawai dan belanja barang rutin saja (Seftianova dan Adam. 2013).

Serapan anggaran belanja merupakan salah satu ukuran kinerja pemerintah, Serapan anggaran belanja adalah kemampuan pemerintah dalam merealisasikan anggaran belanjannya, penyusunan prioritas kegiatan dan pengalokasian anggaran yang efektif akan menciptakan serapan anggaran yang efektif dan efisien juga, terwujudnya suatu pengelolaan daerah yang efektif dan efisien dimulai dengan suatu perencanaan yang terukur (BPKP, 2011 dalam Abdullahdkk., 2015). Oleh karena itu, dalam mengoptimalkan penyerapan anggaran yang efektif dan efisien, maka pemerintah telah membuat perencanaan terhadap penarikan dana, dengan adanya perencanaan yang baik diharapkan dapat memberikan peningkatan kualitas penyerapan anggaran (Herriyanto, 2012).

1.2 Identifikasi Masalah

1. Minimnya perencanaan anggaran dan kurang matangnya perencanaan anggaran mengakibatkan rendahnya penyerapan anggaran.
2. Kurang nya bimbingan teknis/pelatihan sumber daya manusia yang seringkali menjadi kan keterlambatan penyampaian laporan keuangan, sehingga menimbulkan keterlambatan penyerapan anggaran.

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran.
2. Seberapa besar pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Penyerapan Anggaran.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk meneliti dan mengumpulkan data mengenai perencanaan anggaran dan kualitas sumber daya manusia pada penyerapan anggaran.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Pusat Survei Geologi Bandung
   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan atau informasi yang berguna bagi perusahaan dan dapat memberikan kontribusi praktis terhadap perusahaan.
2. Bagi Masyarakat
   Semoga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan tentang pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Peneliti
   Sebagai wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti agar lebih paham khususnya dalam hal penyerapan anggaran yang baik.
2. Bagi Peneliti Lain
   Sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya diteliti kembali sesuai perkembangan ilmu pengetahuan.
3. Bagi Pengembang Ilmu
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta informasi yang terbaru bagi perkembangan ilmu mengenai pengaruh Perencanaan anggaran dan kualitas sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran.

II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Defensi Perencanaan Anggaran

Menurut Elmi dan Bakhran (2014:37) pengertian perencanaan anggaran adalah sebagai berikut:

"Perencanaan anggaran adalah suatu proses menyusun rencana anggaran keuangan yaitu pendapatan dan pembiayaan, kemudian mengalokasikan dana (menyerap dana) kemasing-masing kegiatan".

Menurut Mardiasmo (2011:3) pengertian perencana ananggaran adalah sebagai berikut:
" Perencanaan anggaran adalah penentuan tujuan yang telah ditetapkan, maka manajemen perlu menyusun anggaran sebagai pedoman pelaksanaan semakin baik perencanaan maka semakin besar peluang anggaran yang terserap dengan baik".

Berdasarkan dari ketiga defensi diatas perencanaan anggaran merupakan suatu proses menyusun anggaran dan rencana kerja yang telah diperhitungkan sebelumnya sebagai pedoman pelaksanaan anggaran yang kemudian dana tersebut dialokasikan untuk masing- masing kegiatan.

2.1.1.1 Indikator Perencanaan Anggaran

Menurut Elmi dan Bakhran 2014 :

1. Penyusunan rencana yang baik, efektifitas waktu dan efisiensi dalam perencanaan anggaran.
2. Perencanaan dibuat secara sistematis

Sedangkan menurut Mardiasmo (2010:78) :

1. Tujuan dan Target yang hendak tercapai
2. Ketersediaan sumber daya (faktor produksi yang dimiliki pemerintah)
3. Waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan target.

2.1.2 Definisi Kualitas Sumber Daya Manusia

Menurut Jaja Jahari dan M.Subry Sutikno (2010:3) definisi kualitas sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

"Kualitas sumber daya manusia adalah mutu kemampuan manusia yang menyangkut kemampuan fisik dan non fisik yang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara fisik dapat diumpamakan melalui peningkatan kesehatan dan gizi sedangkan secara non fisik dapat diupayakan dengan pendidikan dan pelatihan".

Sedangkan Menurut Marwansyah (2010:3) definisi kualitas sumber daya manusia adalah sebagai berikut :

"Kualitas sumber daya manusia adalah pendayagunaan SDM di dalam organisasi yang dilalui melalui fungsi-fungsi perencanaan SDM, rekrutmen dan seleksi".

Berdasarkan dari ketiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia adalah mutu kemampuan manusia yang menyangkut kemampuan fisik dan non fisik yang kemudian dapat diberdaya gunakan untuk perusahaan, dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara fisik dapat diupayakan dengan meningkatkan kesehatan dan gizi, sementara non fisik dapat diupayakan dengan pendidikan dan pelatihan.

2.1.2.1 Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia

Menurut Jaja Jahari, Priyono dan Mawarnis 2010 :3

1. Pelatihan bagi karyawan.
2. Seleksi ketika masuk perusahaan dan kenaikan pangkat/jabatan.
3. Peningkatan Pendidikan.

Sedangkan menurut M.Kadarisman (2012:7) :

1. Kreativitas pegawai dalam bekerja
2. Kebebasan dalam bekerja
3. Gizi pegawai perusahaan
4. Tingkat pendapatan perkapita
5. Tingkat pendidikan
6. Kesejahteraan dalam bekerja

2.1.3 Penyerapan Anggaran

Menurut Indra Bastian (2013:8) pengertian penyerapan anggaran adalah "Penyerapan anggaran adalah pelaksanaan anggaran publik yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam program serta kegiatan yang nyata"., Sedangkan menurut Menurut Munandar (2012:4) pengertian penyerapan anggaran adalah Penyerapan anggaran adalah seluruh kegiatan analisis serta evaluasi pelaksanaan anggaran".

Berdasarkan ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penyerapan anggaran adalah suatu pelaksanaan anggaran dalam mengevaluasi dan menganalisis seberapa jauh target rencana kegiatan dan program yang telah dicapai oleh instansi.

2.1.3.1 Indikator Penyerapan Anggaran

Menurut Indra Bastian (2013) :

1. Perencanaan anggaran yang tersusun, terhitung dan terencana
2. Pengawasan dalam setiap penyelesaian anggaran/ tahun anggaran berjalan.
3. Analisis realisasi pencapaian anggaran.
4. Evaluasi setiap akhir tahun anggaran.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Perencanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran

Penelitian menurut Monik Zarinah dkk (2016), membuktikan:

"Secara empiris bahwa perencanaan anggaran berpengaruh secara signifikan positif terhadap penyerapan anggaran".

Sedangkan menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam (2012:22) menyatakan :

"Apabila organisasi public mampu merumuskan. merencanakan anggaran dengan baik maka diharapkan tujuan penyerapan anggaran dapat tercapai".

2.2.2 Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran

Menurut Cut Malahayati dkk (2015) yang menyatakan Bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran".

Sedangkan menurut S.Mulyadi (2012:3) menyatakan bahwa

"Peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan dengan pelatihan, ertos kerja produktif, sikap produktif dan kreatif serta membina lingkungan kerja yang sehat".

Sedangkan menurut Sedarmayanti (2012:11) menyatakan bahwa:

" tercapainya tujuan organisasi hanya dimungkinkan karena upaya pelaku yang terdapat dalam organisasi, terdapat hubungan yang erat antara kinerja karyawan dengan kinerja lembaga".

2.3 Hipotesis penelitian

Berdasakan kajian teori penelitian dahulu dan kerangka pemikiran , dapat dikatakan hipotesis adalah jawaban atau simpulan sementara terhadap suatu penelitian yang perlu diuji kebenarannya. Dan berdasarkan uraian kerangka pemikiran, maka hipotesis yang merupakan dugaan sementara dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1: Perencanan Anggaran berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran.

H_2: Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh Terhadap Penyerapan Anggaran.

III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan. Menurut Umi Narimawati (2010:29) menyatakan bahwa Cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu".

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengertian penelitian metode penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono (2014:13):

"Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitianyang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dengan pendekatan kuantitatif sebagai suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang telah dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur yang berhubungan.

Dalam melaksanakan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan.

Pengertian penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2014:22):

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Adapun pengertian metode penelitian verifikatif menurut Masyhuri (2008:45) yang dikutip UmiNarimawati, dkk. (2010:29) adalah sebagai berikut:

"Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan, untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Berdasarkan ketiga penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian, sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai keterkaitan antara perencanaan anggaran, kualitas sumber daya manusia dalam penyerapan anggaran. Sedankan yang menjadi objek penelitian ini adalah pengaruh perencanaan anggaran dan kualitas sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran, dan unit observasi dalam penelitian ini adalah pegawai Pusat Survei Geologi Bandung.

3.2 Operasinalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:31):

"Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran.nAdapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

1. Variabel Bebas/Indepenen Variable

a) Perencanaan Anggaran (X_1)

Dalam penelitian ini variabel bebas/variabel independen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu variabel X_1 adalah penyerapan anggaran. Perencanaan anggaran dapat dipengaruhi oleh individu dan kelompok kerja suatu organisasi, apakah individu pegawai dan kelompok kerja dapat bersinergi bekerjasama dalam merencanakan anggaran yang akan dialokasi dimasa yang akan datang.

b) Kualitas Sumber Daya Manusia (X_2)

Dalam penelitian ini variabel bebas/variabel independen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu variabel X_2 adalah Kualitas Sumber Daya Manusia. Kualitas sumber daya manusia adalah mutu kemampuan manusia yang menyangkut kemampuan fisik dan non fisik yang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara fisik dapat diumpamakan melalui peningkatan kesehatan dan gizi sedangkan secara non fisik dapat diupayakan dengan pendidikan dan pelatihan. Menurut Jaja Jahari dan M.Subry Sutikno (2010:3)

2. Variabel Tidak Bebas/DependenVariable (Y)

Dalam penelitian ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Penyerapan Anggaran. Penyerapan anggaran adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target rencana yang telah dicapai oleh instansi menurut Kuncoro (2013:2).

Agar lebih jelas, selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3.1.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dapat dibagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:136) mendefinisikan sumber data primerdan sumber data sekunderadalah sebagai berikut:

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan dari pihak lain atau lewat dokumen".

maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti Berdasarkan definisi diatas, mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti dengan cara menyebarkan kuisioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Juliansyah Noor (2012:138):

"Teknik pengumpulan data sebagai cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian"

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan metode survei.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dilakukan dengan metode survei menggunakan kuisioner. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuisioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yaitu padaPegawai Pusat Survei Geologi Bandung.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80):

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari kedua definisi populasi diatas maka dapat dikatakanbahwa populasi adalah unit yang menjadi target penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 164 Pegawai Pusat Survei Geologi Bandung.

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81):

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakanbahwa sampel adalah bagian dari populasi. Dari populasi tersebut, dipilih sampel dengan menggunakan teknik sampling.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh Pegawai Pusat Survei Geologi Bandung, Populasi dalam penelitian ini berjumlah 164 pegawai yang bekerja di geologi bandung, maka tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengguanakan tehnik penarikan nonprobability sampling yaitu purposive sampling.

$$n = \frac{164}{1 + 164\ (0{,}05)^2}$$

= 116 Pegawai

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sampel dari penelitian ini diambil 116 Pegawai Pusat Survei Geologi Bandung.

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2014:363):

"Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti".

Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *spearman*. Uji validasi digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur dan hal ini menyangkut masalah indikator variabel yang dioperasionalkan. Dalam penelitian ini validitas mengukur pertanyaan kuesioner akan tercapai jika pertanyaan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Juliansyah Noor (2012:131):

"Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan".

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* atau Teknik Belah Dua.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:169) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan caramendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh perencanaan anggaran dan kualitas sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.
c. Dihitung skor setiap variabel / subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptifseperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

3.6.2 Analisis Data Metode Verifikatif

Penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis*variance*.Menurut Imam Ghozali (2013:18), metode*Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai berikut:

"Model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variablemanifest*)".

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Pengujian dengan *partial least square (PLS)* diterapkan untuk memperoleh hasil pengolahan yang mampu mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Langkah Pertama: Merancang Model Struktural *(inner model)***
2. **Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran *(outer model)***
3. **Langkah Ketiga: Mengkonstruksi Diagram Jalur**
4. **Langkah Keempat: Konversi Diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan**
   Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:
   a. Persamaan *inner model*, menyatakan pengaruh kausalitas untuk menguji hipotesis.
   b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan pengaruh kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).
5. **Langkah Kelima: Estimasi**
6. **Langkah Keenam: *Goodness of Fit***

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2011:112), pengujian hipotesis definisikan sebagai berikut:

"Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:
   a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
   b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
   c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.
   d. t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n – k – 1) atau 24 – 2 – 1 = 21.
2. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:
   a. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > Ft_{abel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
   b. Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
   c. Tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} < 0{,}05$.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner yang disebar kepada 116 pegawai Pusat Survei Geologi Bandung. Dalam variabel Perencanaan Anggaran terdiri dari 5 *item* pernyataan, variabel Kualitas Sumber Daya Manusia terdiri dari 3 *item* pernyataan dan variabel Penyerapan Anggaran juga terdiri dari 6 *item* pernyataan.

4.1.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner *(Response Rate)*

Tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) adalah sebesar 85,34%, yang didapatkan dan dihitung dari persentase jumlah kuesioner yang kembali (99 kuesioner) dibagi jumlah kuesioner yang disebarkan (116 kuesioner) dan kuesioner yang tidak dapat kembali sebesar 14,65%, dikarenakan pegawai sedang melakukan dinas luar (Penelitian). Tingkat pengembalian kuisioner (*response rate*) sebesar 85,34% dan termasuk kriteria *Excellent*, artinya tingkat pengembalian kuisioner (*response rate*) dapat diterima dan hasil jawaban kuisioner dapat diolah, karena *response rate* lebih besar dari krieria *acceptable* (Yang dan Miller, 2008:231).

4.1.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah seluruh identitas responden yang dipandang relevan dengan permasalahan yang diidentifikasi. Responden pada penelitian ini adalah kepada 99 Pegawai Pusat Survei Geologi Bandung. Karakteristik responden yang akan diuraikan berikut ini meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, usia dan jabatan. Dan akan di lampirkan di daftar lampiran.

4.1.3 Pengukuran Kualitas Alat Ukur Penelitian

Sebelum dianalisis, data hasil penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan memiliki kesahihan (*validity*) dan keandalan (*reliability)* berupa butir *item* pernyataan yang diajukan kepada responden telah mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini.

4.1.3.1 Validitas

Pengujian validitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan valid atau sah apabila memiliki nilai koefisien validitas > 0,30. Dengan menggunakan *software* SPSS 16.0, diperoleh hasil uji sebagai berikut dan dapat di lihat di daftar lampiran tabel 4.7

4.1.3.2 Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk menguji keandalan dari suatu alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menguji keandalan dari alat ukur digunakan tehnik belah dua atau sering disebut *Split Half*. Dengan menggunakan *software* SPSS 16.0, diperoleh hasil uji sebagai berikut dan dapat di lihat di daftar lampiran di tabel 4.8

4.1.4 Analisis Deskriptif

4.1.4.1 Tanggapan Responden Mengenai Perencanaan Anggaran

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Perencanaan Anggaran, peneliti mengunakan nilai persentase skor.Pada variabel Perencanaan Anggaran terdiri dari 5 (lima) *item* dari indikator: Penyusunan rencana yang baik efektif dan efisien, Tujuan dan target tercapai, Ketersediaan Sumber Daya Manusia. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai
Variabel Perencanaan Anggaran

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Penyusunan Rencana yang Baik Efektif dan Efisien	925	1485	62,29%	Cukup Baik
2	Tujuan dan Target Tercapai	324	495	65,45%	Cukup Baik
3	Ketersediaan Sumber Daya Manusia	321	495	64,85%	Baik
	Total	**1570**	**2475**	**63,43%**	**Cukup Baik**

tabel diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Perencanaan Anggaransebesar 63,43% berada di antara interval 52,01%-68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Perencanaan Anggaranberada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Perencanaan Anggaran.

4.1.4.2 Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Sumber Daya Manusia

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Kualitas Sumber Daya Manusia, peneliti mengunakan nilai persentase skor.

Tabel 4.16
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai
Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Pelatihan	283	495	57,17%	Cukup Baik
2	Kreativitas Pegawai	323	495	65,25%	Cukup Baik

3	Peningkatan Pendidikan	328	495	66,26%	Cukup Baik
	Total	**934**	**1485**	**62,90%**	**Cukup Baik**

Tabel diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Kualitas Sumber Daya Manusia sebesar 934 (62,90%) berada di antara interval 52%-68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Sumber Daya Manusia berada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Kualitas Sumber Daya Manusia.

4.1.4.3 Tanggapan Responden Mengenai Penyerapan Anggaran

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Penyerapan Anggaran, peneliti mengunakan nilai persentase skor.Pada variabel Penyerapan Anggaran terdiri dari 4 (empat) *item* indikator: Perencanaan, Pengawasan, Analisis dan Evaluasi. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.21
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Penyerapan Anggaran

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Perencanaan	598	990	60,40%	Cukup Baik
2	Pengawasan	631	990	63,74%	Cukup Baik
3	Analisis	304	495	61,41%	Cukup Baik
4	Evaluasi	316	495	63,84%	Cukup Baik
	Total	**1849**	**2970**	**62,26%**	**Cukup Baik**

tabel diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Penyerapan Anggaran sebesar 321 (59,2%) berada di antara interval 52,01%-68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Penyerapan Anggaran berada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Penyerapan Anggaran.

4.1.5 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan hasil perhitungan statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah diduga adanya pengaruh Perencanaan Anggarandan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Penyerapan Anggaran. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis konseptual tersebut adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

Pada penelitian ini, terdapat 10 variabel manifes dan 3 variabel laten yakni Perencanaan Anggaran (X_1) yang dikur dengan 3 variabel manifes, Kualitas Sumber Daya Manusia (X_2) dengan 3 variabel manifes dan Penyerapan Anggaran (Y) dengan 4 variabel manifes. Pada bagian ini akan disajikan hasil analisis verifikatif mengenai Perencanaan Anggaran dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Penyerapan Anggaran pada 99 Pegawai Pusat Survei Geologi Bandung menggunakan *software SmartPLS.*

4.1.5.1 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi terhadap *outer model* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel *manifest*nya (*measurement model*). Untuk mengevaluasi outer model, digunakan pengujian validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

a. *Convergent Validity*

Convergent validity berhubungan dengan prinsip bahwa indikator dari suatu konstruk seharusnya berkolerasi tinggi. Uji *convergent validity* dengan *software Smart*PLS dapat dilihat dari nilai *outer loading* untuk tiap indikator konstruk, adapun untuk menilai *convergent validity* nilai *outer loading* harus lebih dari 0,5-0,6 tergolong cukup, sedangkan jika lebih besar dari 0,7 maka dikatakan tinggi, serta nilai *average variance extracted* (AVE) dan nilai *communality* harus ≥ 0,5.uji validitas ini dapat di lihat di tabel 4.22

Sedangkan untuk nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan nilai *communality* dapat dilihat pada tabel 4.23:

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity dapat dilihat dari pengukuran *cross loading factor* dengan konstruk dan perbandingan akar AVE dengan korelasi variabel laten. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikator) lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik dari konstruk lainnya (Yamin, 2009:222). Nilai *cross loadings factor* dapat di lihat di tabel 4.24.

Perbadingan nilai akar AVE dengan korelasi setiap variabel laten dapat dilihat pada tabel 4.25

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam *Partial Least Square* (PLS) dapat menggunakan *Composite Reliability* (CR), yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.26
Composite Reliability

	Composite Reliability
X_1	0,885
X^2	0,778
Y	0,906

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS, 2017

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Composite Reliability* (CR) setiap variabel laten melebihi 0,7 dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi (Imam Ghozali, 2013:212).

3. Evaluasi *Fit Test Of Combination Model* (Seluruh Model)

Uji kecocokan seluruh model gabungan (*fit test of combination model*) adalah uji kecocokan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, menggunakan nilai *Goodness of Fit* (GoF). Nilai Gof dapat dilihat pada tabel 4.27 pada daftar lampiran

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Goodness of Fit* (GoF) yang didapat dari hasil perkalian dari nilai *communality* dan *R-square* sebesar 0,323. Nilai GoF sebesar 0,568 tergolong kuat atau tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji kecocokan model *goodness of fit* sudah tergolong kuat atau tinggikarena > 0,36 (Uce Indahyanti, 2013).

4.1.5.2 Pengujian Model Struktural *(Inner Model)*

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan nilai koefisien *path* dan *t-values* yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.28
Nilai Koefisien Jalur Struktural dan Uji Signifikansi Hipotesis
(*Path Coefficients*)

	***Original Sample* (O)**	**T *Statistics* (|O/STERR|)**
Perencanaan Anggaran($X_{1)}$ ->Penyerapan Anggaran(Y)	0,397	2,346
Kualitas Sumber Daya Manusia ($X_{2)}$ ->Penyerapan Anggaran(Y)	0,313	2,080

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien jalur struktural X_1 terhadap Y sebesar 0,397 dan koefisien jalur struktural X_2 terhadap Y sebesar 0,313. Untuk melihat persentase pengaruh dari setiap variabel laten eksogen terhadap variabel endogen, berikut disajikan koefisien determinasi parsial dan simultan (R^2) yang merupakan hasil kali dari koefisien jalur struktural dengan korelasi dengan variabel laten endogen.

Tabel 4.29
Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

	Koefisien Jalur Struktural	**Korelasi dengan Y**	**Pengaruh (%)**
Perencanaan Anggaran($X_{1)}$ ->Penyerapan Anggaran(Y)	0,397	0,651	25,84%
Kualitas Sumber Daya Manusia ($X_{2)}$ ->Penyerapan Anggaran(Y)	0,313	0,635	19,87%
TOTAL PENGARUH (R^2)			45,72%

Penjelasan untuk tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Anggaran memberikan kontribusi pengaruh sebesar 25,84% terhadap Penyerapan Anggaran.
2. Kualitas Sumber Daya Manusia memberikan kontribusi pengaruh sebesar 19,87% terhadap Penyerapan Anggaran.
3. Pada tabel di atas, terlihat nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,457atau 45,72%. Hasil tersebut menunjukan bahwa Perencanaan Anggaran(X_1) dan Kualitas Sumber Daya Manusia(X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 45,72% terhadap Penyerapan Anggaran (Y), sedangkan sebanyak (1-*R Square*) 54,28% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti (ζ) seperti keterlambatan penetapan APBN, Sistem Manajemen Informasi (SIMDA) dan Komitmen Organisasi.

4.1.5.3 Pengujian Hipotesis

a) Pengaruh Perencanaan Anggaran (X_1) Terhadap Penyerapan Anggaran (Y)

H_0 : Perencanaan Anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Anggaran pada Pegawai di Pusat Survei Geologi

H_a : Perencanaan Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Anggaran pada pada Pegawai di Pusat Survei Geologi

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%

Tabel 4.30
Uji *t*Perencanaan Anggaran (X_1) terhadap Penyerapan Anggaran(Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{statistik}$	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X_1 -> Y	0,397	2,346	1,960	Ho ditolak	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, nilai $t_{statistik}$ untuk variabel X_1 diperoleh sebesar 2,860. Nilai tersebut lebih besar dari 1,960(Imam Ghozali,2013:99), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa Perencanaan Anggaran terbukti berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran pada pada Pegawai di Pusat Survei Geologi dengan kontribusi pengaruh sebesar 25,84%.

b) **Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (X_2) Terhadap Penyerapan Anggaran (Y)**

H_0 : Kualitas Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Anggaran pada Pegawai di Pusat Survei Geologi

H_a : Kualitas Sumber Daya Manusiaberpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Anggaranpada Pegawai di Pusat Survei Geologi

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%

Tabel 4.29
Uji *t*Kualitas Sumber Daya Manusia (X_1) terhadap Penyerapan Anggaran(Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{statistik}$	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X_2 -> Y	0,313	2,080	1,960	Ho ditolak	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, nilai $t_{statistik}$ untuk variabel X_2 diperoleh sebesar 2,080. Nilai tersebut lebih besar dari 1,960 (Imam Ghozali, 2013:99), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia terbukti berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaranpada Pegawai di Pusat Survei Geologi dengan kontribusi pengaruh sebesar 19,87%.

4.2.1 Pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,346 lebih besar dari t_{tabel} (1,960) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 signifikan. Artinya perencanaan anggaran berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran pada Kantor Pusat Survei Geologi Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, perencanaan anggaran (X_1) berpengaruh sebesar 25,84% terhadap penyerapan anggaran (Y) dengan nilai korelasi sebesar 0,651 yang berarti perencanaan anggaran memberikan pengaruh yang tinggi atau kuat dengan arah positifterhadap penyerapan anggaranpada Kantor Pusat Survei Geologi Bandung. Arah hubungan positif perencanaan anggaran dengan penyerapan anggaran menunjukan bahwa perencanaan anggaran yang semakin baik akan diikuti dengan penyerapan anggaranbaik pula. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa perencanaan anggaran memberikan pengaruh sebesar 25,84% terhadap penyerapan anggaran, sedangkan sisanya 74,16% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.2.2 Pengaruh Kualitas Sumberdaya Manusia terhadap Penyerapan Anggaran

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,080 lebih besar dari t_{tabel} (1,960) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 signifikan. Artinya kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran pada Kantor Pusat Survei Geologi Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, kualitas sumber daya manusia (X_2) berpengaruh sebesar 19,87% terhadap penyerapan anggaran (Y) dengan nilai korelasi sebesar 0,635 yang berarti perencanaan anggaran memberikan pengaruh yang tinggi atau kuat dengan arah positif terhadap penyerapan anggaran pada Kantor Pusat Survei Geologi Bandung. Arah hubungan positif kualitas sumber daya manusia dengan penyerapan anggaranmenunjukan bahwa kualitas sumber daya manusia yang semakin baik akan diikuti dengan penyerapan anggaranbaik pula. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kualitas sumber daya manusia memberikan pengaruh sebesar 19,87% terhadap penyerapan anggaran, sedangkan sisanya 80,13% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab I sampai dengan bab IV mengenai pengaruh perencanaan anggaran dan kualitas sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran pada Pusat Survei Geologi Bandung, maka peneliti menarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan anggaran berpengaruh signifikan pada penyerapan anggaran pada Pusat Survei Geologi Bandung. Dengan kategori korelasi kuat dan positif, yang artinya semakin baik perencanaan anggaran maka akan semakin baik pula penyerapan anggaran. Namun ada beberapa yang menyebabkan perencanaan anggaran belum maksimal yaitu kurang mendukungnya penyusunan rencana yang baik efektif dan efisien, ketersediaan sumber daya manusia, dan tujuan dan target tercapai. Sehingga perencanaan anggaran kurang baik. Dan berimbas pada penyerapan anggaran yang kurang baik/maksimal. Pada penelitian ini perencanaan anggaran yang terjadi pada Pusat Survei Geologi Bandung berada dalam kriteria cukup baik, tetapi hal tersebut menandakan masih adanya kekurangan atau kelemahan pada perencanaan anggaran.
2. Kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran pada Pusat Survei Geologi Bandung. Dengan kategori korelasi kuat atau erat dan positif, yang artinya semakin tinggi kualitas sumber daya manusia maka akan semakin tinggi pula kualitas penyerapan anggaran. Namun ada yang menyebabkan kualitas sumber daya manusia belum maksimal yaitu kurang mendukungnya pelatihan, kreativitas pegawai, dan pendidikan. Sehingga penilaian kualitas sumber daya manusia kurang baik. Dan berimbas pada penyerapan anggaran yang kurang baik/maksimal. Pada penelitian ini kualitas sumber daya manusia yang terjadi pada Pusat Survei Geologi Bandung berada dalam kriteria cukup baik, tetapi hal tersebut menandakan masih adanya kekurangan atau kelemahan pada kualitas sumber daya manusia.

5.2 Saran

Setelah peneliti memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh perencanaan anggaran dan kualitas sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran pada Pusat Survei Geologi Bandung, maka peneliti akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

5.2.1 Saran Operasional

1. Bagi Pusat Survei Geologi Bandung
   Diharapkan sebaiknya Pusat Survei Geologi Bandung perlu melakukan penyusunan rencana yang baik efektif dan efisien, ketersediaan sumber daya manusia, dan tujuan dan target tercapai. Sehingga diperoleh perencanaan anggaran yang baik. Hal serupa terjadi pada kualitas sumber daya manusia perlu didukung pelatihan, kreativitas pegawai, serta diiringi dengan peningkatan pendidikan. Sehingga perencanaan anggaran dan kualitas sumber daya manusia berdampak pada penyerapan anggaran yang baik pula.
2. Bagi Pegawai
   Diharapkan kualitas sumber daya manusiadan perencanaan anggaran semakin baik, sebaiknya pegawai/ karyawan Pusat Survei Geologi Bandung terus menambah kemampuan dalam hal perencanaan anggaran dan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut bisa dilakukan dengan pelatihan, pendidikan keberlanjutan, ketersediaan sumber daya manusia yang baik dengan melakukan rekrutmen yang berkualitas. Karena kedua hal ini akan berdampak pada penyerapan anggaran di Pusat Survei Geologi Bandung.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Perkembangan Ilmu Akuntansi
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman terkait pengaruh perencanaan anggaran dan kualitas sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran, serta sebagai masukan dan tambahan referensi ilmu akuntansi bagi para pembaca.
2. Bagi Peneliti Lain
   Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan masih terdapat banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh di luar model penelitian, diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lain di luar variabel ini, serta dapat menambahkan variabel independen lainnya, disarankan menggunakan populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Variabel	No. *Item*	Koefisien Validitas	Nilai Kritis	Kesimpulan
Perencanaan Anggaran(X_1)	1	0,710	0,3	*Good*
	2	0,726	0,3	*Good*

		3	0,439	0,3	*Acceptable*
		4	0,827	0,3	*Good*
		5	0,742	0,3	*Good*
	Kualitas Sumber Daya Manusia (X_2)	6	0,624	0,3	*Good*
		7	0,752	0,3	*Good*
		8	0,799	0,3	*Good*
	Penyerapan Anggaran (Y)	9	0,862	0,3	*Good*
		10	0,538	0,3	*Good*
		11	0,770	0,3	*Good*
		12	0,560	0,3	*Good*
		13	0,824	0,3	*Good*
		14	0,793	0,3	*Good*

Tabel 4.8
Rekapitulasi Pengujian Kuesioner

Hasil Reliabilitas

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Nilai Kritis	Kesimpulan
Perencanaan Anggaran(X_1)	0,708	0,7	Acceptable
Kualitas Sumber Daya Manusia (X_2)	0,711	0,7	Acceptable
Penyerapan Anggaran (Y)	0,827	0,7	*Good*

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Nilai Kritis	Kesimpulan
Perencanaan Anggaran(X_1)	0,708	0,7	Acceptable
Kualitas Sumber Daya Manusia (X_2)	0,711	0,7	Acceptable
Penyerapan Anggaran (Y)	0,827	0,7	*Good*

Tabel 4.22
Loading Factor

Perencanaan Anggaran		Loading Faktor	Keterangan
$X_{1.1}$	**Penyusunan Rencana yang Baik, Efektif dan Efisien**	0.822	Valid
$X_{1.2}$	**Tujuan dan Target Pencapaian**	0.887	Valid
$X_{1.3}$	**Ketersediaan Sumber Daya Manusia**	0.835	Valid
Kualitas Sumber Daya Manusia		**Loading Faktor**	**Keterangan**
$X_{2.1}$	**Pelatihan**	0.714	Valid
$X_{2.2}$	**Kreativitas Pegawai**	0.716	Valid
$X_{2.3}$	**Peningkatan Pendidikan**	0.771	Valid
Penyerapan Anggaran		**Loading Faktor**	**Keterangan**
$Y_{.1}$	**Perencanaan**	0.886	Valid
$Y_{.2}$	**Pengawasan**	0.800	Valid
$Y_{.3}$	**Analisis**	0.838	Valid
$Y_{.4}$	**Evaluasi**	0.837	Valid

Tabel 4.23
AVE

Variabel Manifes	AVE	*Comunality*
Perencanaan Anggaran X1	0,720	0,720
Kualitas Sumber Daya Manusia X2	0,539	0,539
Penyerapan Anggaran Y	0,707	0,707

Tabel 4.24
Cross Loading Factor

	Perencanaan Anggaran X1	Kualitas Sumber Daya Manusia X2	Penyerapan Anggaran Y
X1.1	0,822	0,610	0,618
X1.2	0,887	0,675	0,530

X1.3	0,835	0,698	0,489
X2.1	0,436	0,714	0,568
X2.2	0,704	0,716	0,373
X2.3	0,713	0,771	0,404
Y.1	0,661	0,726	0,886
Y.2	0,509	0,415	0,801
Y.3	0,469	0,484	0,838
Y.4	0,509	0,434	0,837

Tabel 4.25
Perbadingan Akar AVE dengan Korelasi Variabel Laten

			Korelasi Antar Var Laten		
Variabel Laten	**Akar Ave**		**X1**	**X2**	**Y**
X1	0,848	**X1**	1		
X2	0,734	**X2**	0,811	1	
Y	0,841	**Y**	0,651	0,635	1

Tabel 4.26
Composite Reliability

	Composite Reliability
X_1	0,885
X^2	0,778
Y	0,906

Tabel 4.27
Hasil Nilai GoF

	Communality	**R *Square***
Variabel Y	0,707	0,457
Perkalian	0,323	
Nilai GoF	0,5683	

Tabel 4.28
Nilai Koefisien Jalur Struktural dan Uji Signifikansi Hipotesis (*Path Coefficients*)

	***Original Sample* (O)**	**T *Statistics* (|O/STERR|)**
Perencanaan Anggaran($X_{1)}$ ->Penyerapan Anggaran(Y)	0,397	2,346
Kualitas Sumber Daya Manusia ($X_{2)}$ ->Penyerapan Anggaran(Y)	0,313	2,080

Tabel 4.29
Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

	Koefisien Jalur Struktural	**Korelasi dengan Y**	**Pengaruh (%)**
Perencanaan Anggaran($X_{1)}$ ->Penyerapan Anggaran(Y)	0,397	0,651	25,84%
Kualitas Sumber Daya Manusia ($X_{2)}$ ->Penyerapan Anggaran(Y)	0,313	0,635	19,87%
TOTAL PENGARUH (R^2)			45,72%